

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah LAZISNU Cabang Kudus

LAZISNU terbentuk pada tahun 2013 yaitu pada masa akhir kepengurusan PC NU Kudus di era KH Chusnan periode 2008/2012 pada Oktober 2013, dengan adanya pengangkatan ketua Sholikin dan Sya'roni Suyanto sebagai direktur. Saat itu juga kepengurusan PC LAZISNU Kudus yang baru berdiri pun berakhir dan menghasilkan kepengurusan baru di PC LAZISNU Kudus menunjuk Sya'roni Suyanto menjadi ketua menggantikan Sholikin.¹

Tahun 2014 PC LAZISNU Kudus telah mengantongi SK dari PC LAZISNU dan pada tahun itu juga Sya'roni Suyanto telah turun dari pimpinannya. Hal ini dikarenakan LAZISNU Kudus mendeklarasi diri sebagai Lembaga Amal bukan Amil dan LAZISNU Kudus mendapatkan pengarahannya dari dewan syariah juga para kyai dimana Amil harus memenuhi syarat-syarat tertentu.²

Tahun 2015 sampai sekarang merupakan tahun optimisme dan kebersamaan bagi pengurus LAZISNU Kudus untuk mewujudkan impian lembaga sebagai lembaga terpercaya dalam mengumpulkan, mendistribusikan dan mendayagunakan dana zakat, infak, sedekah. Terdapat program-program yang dibentuk oleh LAZISNU Kudus yaitu NU Smart, NU Preneur, NU Skill, dan NU Care. Ke empat program tersebut sampai sekarang masih terus dijalankan dan dikembangkan oleh LAZISNU Kudus, sehingga bisa terus digunakan untuk kepentingan umat.³

2. Profil LAZISNU Kudus

Profil LAZISNU Kudus merupakan gambaran atau informasi mengenai LAZISNU Kudus. LAZISNU Kudus terdapat pada kantor sekertariat di PC LAZISNU Kudus, JL. Pramuka No.20 Kudus 59319, Telp. (0291) 4250011, 085 866192788 atau 085 225106688.

¹ Dokumentasi Pribadi LAZISNU Kudus.

² Dokumentasi Pribadi LAZISNU Kudus.

³ Muhammad Ihdi Fahmi Tamami, Ketua LAZISNU Kudus, wawancara oleh Putri Oktaviani Fatmawati, 04 Agustus 2022, pukul 03: 30, wawancara 1, transkrip.

LAZISNU Kudus merupakan salah satu departemen NU yang bertugas menghimpunan, mengelola dan mendistribusikan zakat, infak, sedekah. Mandat pengelolaan ZIS yang diberikan kepada LAZISNU adalah segala hal upaya pengumpulan ZIS yang kemudian diberikan kepada yang berhak menerima (mustahiq).

LAZISNU Kudus sudah menjalankan mandat oleh PC NU Kudus dengan mengacu pada ketentuan yang disepakati oleh pengurus LAZISNU Kudus. Upaya untuk menentukan acuan ini melalui proses perencanaan strategis lembaga dari pemrograman yang selanjutnya hasil perencanaan dan pemrograman menjadi landasan yang disahkan oleh PC LAZISNU Kudus untuk dilaksanakan dalam kurun waktu yang ditentukan.⁴

3. Visi dan Misi

a. Visi

Visi LAZISNU Kudus adalah " bertekad menjadi lembaga pengelola dana masyarakat (zakat, infak, sedekah, CSR, dan lainnya) yang digunakan secara amanah dan profesional untuk kemandirian".

b. Misi

Misi LAZISNU Kudus adalah sebagai berikut:

- 1) Mendorong tumbuhnya kesadaran masyarakat dalam mengeluarkan ZIS secara rutin dan tepat sasaran.
- 2) Mengumpulkan, menghimpun, dan mendayagunakan dana ZIS secara profesional, transparan, tepat guna dan tepat sasaran.
- 3) Menyelenggarakan program pemberdayaan masyarakat guna mengatasi problem kemiskinan, pengangguran, dan minimnya akses pendidikan.⁵

4. Struktur Organisasi

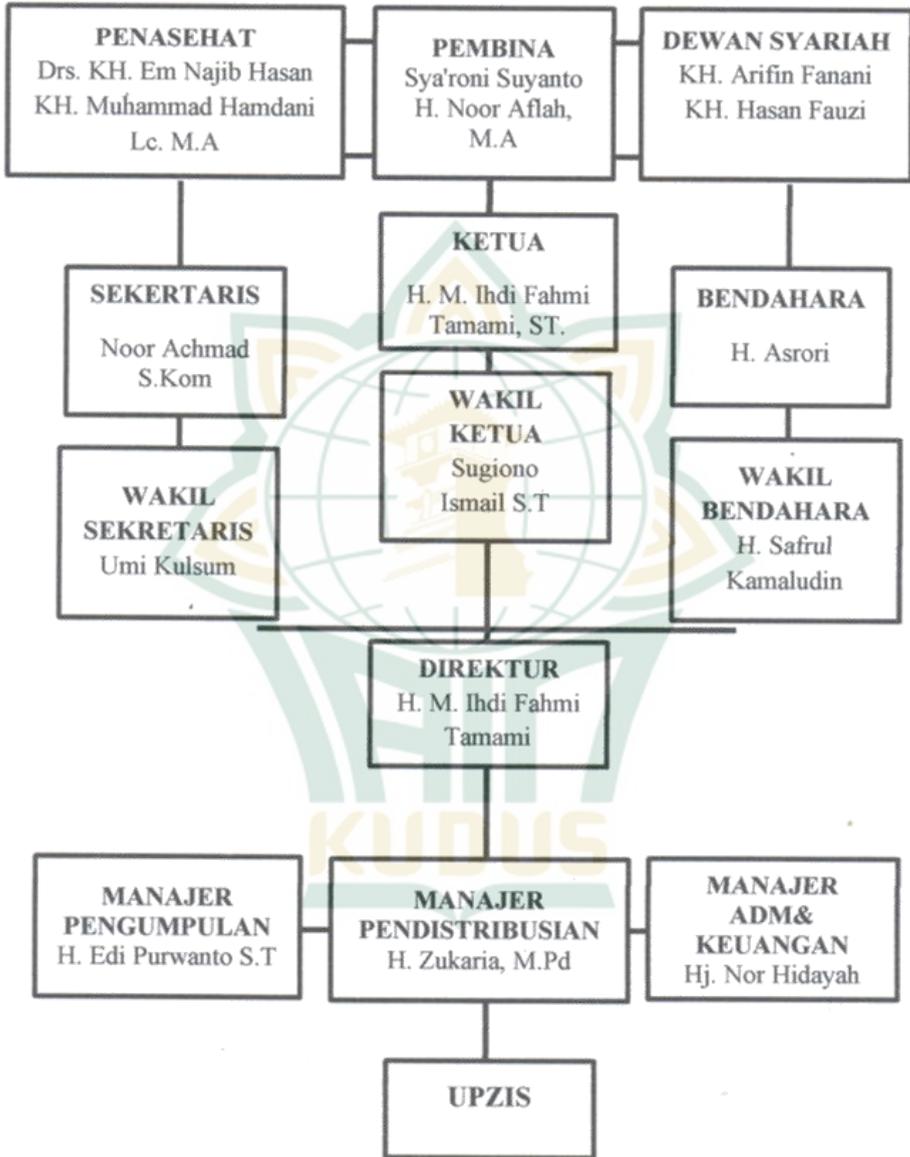
Organisasi adalah suatu kelompok yang terdiri dari dua orang atau lebih yang pengelolaan organisasi tidak akan lepas dari pembahasan kekuasaan. Masing-masing tingkat organisasi memiliki fungsi yang berbeda, namun dijadikan dalam satu untuk saling melengkapi dan untuk mewujudkan tujuan bersama.⁶

⁴ Dokumentasi Pribadi LAZISNU Kudus.

⁵ Brosur LAZISNU Kudus, 04 Agustus 2022, pukul 04:00 WIB.

⁶ H. Ildi Fahmi Tamami, S.T sebagai ketua LAZISNU Kudus, wawancara oleh Putri Oktaviani Fatmawati, 04 Agustus 2022, pukul 04:00 wib, wawancara 1, transkrip.

Gambar 4.1
Struktur Organisasi NU Care LAZISNU Kabupaten Kudus.⁷



⁷ Brosur LAZISNU Kudus, 04 Agustus 2022, pukul 04:00 WIB.

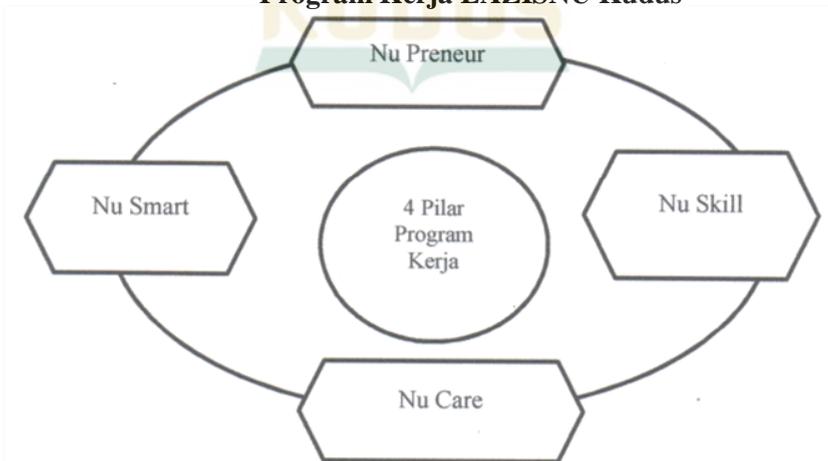
5. Susunan Pengurus

Susunan pengurus LAZISNU Kudus, periode 2019 - 2024 sebagai berikut :

- a. Dewan Penasehat : 1) Drs. KH. Em Najib Hasan
2) KH. M. Hamdani, Lc.M.A
- b. Dewan Pembina : 1) Sya'roni Suyanto
2) H. Noor Aflah M.A
- c. Dewan Syariah : 1) KH. Arifin Fanani
2) KH. Hasan Fauzi
- d. Ketua : H. M. Ihdi Fahmi Tamami, ST
- e. Wakil Ketua : 1) Sugiyono
2) Ismail
- f. Sekertaris : Noor Ahmad S.kom
- g. Wakil Sekretaris : Umi Kulsum
- h. Bendahara : H. Asrofi
- i. Wakil Bendahara : H. Safrul Kamaludin
- j. Direktur : H. M. Ihdi Fahmi Tamami, ST
- k. Manajer Pengumpulan : H. Edi Purwanto S.T
- l. Manajer Pendistribusian : H. Zakaria M.Pd
- m. Manajer Adm dan Keuangan : H. Nor Hidayah
- n. UPZIS

6. Program Kerja

Gambar 4.2
Program Kerja LAZISNU Kudus



Secara umum program kerja yang ditetapkan dari LAZISNU PBNU adalah sebagai berikut:

- a. Program Nu Preneur, merupakan program pemberdayaan ekonomi mikro melalui pemberian modal usaha bergulir agar terciptanya kemandirian dalam usaha.
- b. Program Nu Smart, merupakan program layanan yang ditunjukkan untuk pembiayaan pendidikan dan beasiswa kepada para siswa, santri, mahasiswa yang kurang mampu, program beasiswa anak yatim dan dhuafa, beasiswa santri dhuafa, beasiswa guru di desa terpencil, beasiswa guru TPA, PAUT, MI dan lainnya.
- c. Program Nu Skill, merupakan program pembekalan ketrampilan untuk anak yatim dhuafa yang telah putus sekolah dan masih usia produktif.
- d. Program Nu Care, merupakan program tanggap darurat bencana untuk bantuan Kemiskinan, bantuan hidup dan bantuan kesehatan , Ibnu Sabil juga bantuan aksi kemanusiaan lainnya.⁸

7. Sumber Dana dan Strategi

Sumber dana dan strategi dalam menghimpun dana zakat, Infak dan sedekah di LAZISNU Kudus sebagai berikut:

- a. Sumber dana
 - 1) Muzakki (orang yang berzakat)
 - 2) Munfiq (orang yang berinfaq)
 - 3) Pemerintah- BUMN : CSR, Zakat Corporate, Sinergi Program
 - 4) Lembaga Swasta : Perusahaan, yayasan, lembaga donor dan lainnya.
- b. Program pengumpulan dana atau prosedur penyetoran
 - 1) Zakat
 - a) Langsung (disetorkan langsung ke LAZISNU Kudus)
 - b) Tidak langsung (penyetoran melalui bank ataupun menggunakan QRIS)
 - 2) Infak dan sedekah
 - a) Program Drop Box besar (kotak infak) digunakan untuk toko dan warung
 - b) Program Drop Box kecil (kotak infak Nu) untuk semua pengurus NU disemua tingkatan.
 - c) Melalui nomor rekening bank atau media QRIS.

⁸ Brosur LAZISNU Kudus, 04 Agustus 2022, pukul 04:00 WIB.

8. Tujuan Berdirinya LAZISNU Kudus

Berdirinya LAZISNU Kudus memiliki tujuan, yaitu :

- a. Meningkatkan kesejahteraan masyarakat
- b. Meningkatkan kesadaran masyarakat dalam mengeluarkan zakat, infak, sedekah dan mendayagunakannya untuk kehidupan umat.⁹

B. Deskripsi Data Penelitian

1. Latar Belakang Awal Mula Penggunaan QR Code di LAZISNU Kudus

QR code adalah sebuah kode matrik atau dua dimensi bar code yang dibuat oleh perusahaan Jepang Denso Wave pada tahun 1994. QR Code digunakan untuk menyampaikan suatu informasi secara cepat dan juga respon yang cepat. QR Code berbentuk jajaran persegi berwarna hitam bentuk berupa code tetapi dengan tampilan lebih ringkas. Manfaat QR Code digunakan untuk mempermudah dalam transaksi, QR Code juga memiliki kapabilitas koreksi kesalahan untuk mengembalikan data apabila kode mengalami kerusakan atau kotor. Manfaat lainnya seperti akurasi, kemudahan pemakainya, feedback yang tepat waktu, keamanan, meningkatkan produktifitas juga meningkatkan profit.¹⁰

QR Code digunakan sebagai media penyaluran bagi lembaga-lembaga ZIS yang ada di Indonesia, salah satunya yaitu LAZISNU Kudus. LAZISNU Kudus menggunakan QR Code sebagai wadah penyaluran bagi donatur sebagai pilihan penyaluran yang mudah dan dapat dilakukan dimana saja. LAZISNU Kudus menggunakan QR pada tahun 2019, LAZISNU memanfaatkan fasilitas yang dimiliki bank untuk menunjang dalam pilihan penyaluran bagi donatur yang ada di LAZISNU Kudus, hal ini dijelaskan oleh ketua LAZISNU yaitu H. Muhammad ihdi Fahmi Tamami dan staff kantor yaitu Arif Riyanto sebagai berikut :

⁹ Brosur LAZISNU Kudus, 04 Agustus 2022, pukul 04:00 WIB.

¹⁰ M. Mabruri Faozi dan Awalia Jehan S., Strategi Penghimpunan Dana Infak Telaah Efektifitas Aplikasi Digital Pada At Taqwa Center Kota Cirebon, Al- Mustashfa: Jurnal Penelitian Hukum Ekonomi Islam, Vol.5 No.2, Desember 2020, h. 197. <https://scholar.archive.org/work/vsyi2rwi2jbc3cgwglqkknmyq/access/wayback/https://www.syekhnrjati.ac.id/jurnal/index.php/al-mustashfa/article/download/7462/3387>

"Latar belakang kami memanfaatkan fasilitas QR Code yang diberikan oleh bank karena adanya permintaan dari donatur baik itu munfiq ataupun muzaki yang menginginkan penyaluran dana infak, sedekah, zakat dipermudah dengan fasilitas - fasilitas bank yang kekinian. Yang disini sudah menggunakan M-banking juga E- banking sekarang yang terbaru yaitu QR Code, maka dari itu kami LAZISNU Kudus mendapatkan masukan dari munfiq, muzaki, donatur mengajukan ke bank untuk dibuatkan QR Code atau QRIS. Lalu alasan yang ke dua, alasan yang mendasar menggunakan QR Code adalah kita lebih mudah digital mobile, jadi QR code ketika dipasang di benner di manapun tempatnya mudah untuk para donatur dalam menyalurkan zakat, infak, dan sedekah."¹¹

Sedangkan menurut staff LAZISNU Kudus sebagai berikut:

"Munculnya QR Code saat ini dimulai dari melihat kondisi saat ini. Sekarang banyak orang yang menggunakan hp android di masyarakat terutama kalangan anak muda, untuk memudahkan masyarakat dalam berinfaq, sedekah, zakat maka LAZISNU Kudus menggunakan QR Code atau QRIS."¹²

Permintaan dalam penggunaan QR Code di LAZISNU Kudus dilakukan atas permintaan dari masyarakat dan juga tren yang ada sehingga pihak LAZISNU mengikuti perkembangan zaman dengan mengikuti tren sekarang, bahwa menggunakan QR Code sebagai wadah penyaluran dapat mempermudah dalam menyalurkan ZIS . Hal ini dituturkan oleh bapak Fahmi sebagai berikut:

"Alasan menggunakan QR Code ya memang ada permintaan dari masyarakat dan itu harus kita tangkap bahwa masyarakat menginginkan kemudahan ketika ingin menyalurkan dana ZIS nya. Yang ke dua, seperti pesan dari Rois Suriah PCNU memakai Ulil Al-Bab Arwani itu memesankan harus bisa menyediakan vasilitas yang diinginkan oleh para donatur, keinginan donatur itu seperti apa jadi LAZISNU harus bisa

¹¹ Muhammad Ildi Fahmi, Ketua LAZISNU Kudus, wawancara oleh Putri Oktaviani Fatmawati, 04 Agustus 2022, pukul 03:30 WIB, wawancara 1, transkrip.

¹² Arif Riyanto, Staff Keuangan LAZISNU Kudus, wawancara oleh Putri Oktaviani Fatmawati, 04 Agustus 2022, pukul 10:00 WIB, wawancara 2, transkrip.

memfasilitasi nya, itu alasan kami menggunakan QR Code dan juga perkembangan zaman harus kita ikuti."¹³

Sedangkan menurut ibu Siti selaku pengguna QR Code sebagai berikut:

"Saya lebih suka pake QR Code karena gampang tinggal scan di hp langsung bisa bersedekah."¹⁴

QR Code digunakan oleh LAZISNU sebagai wadah penyaluran, hal ini dimanfaatkan dalam ZIS untuk mempermudah donatur, sehingga bisa dicapai oleh semua kalangan masyarakat. Dalam proses penyaluran ZIS pastinya masyarakat harus mengetahui apa itu QR Code oleh karena itu LAZISNU Kudus mencoba untuk mensosialisasikan penggunaan QR Code kepada masyarakat Kudus hal ini disampaikan oleh bapak Fahmi sebagai berikut:

"Yang pertama, kami bekerjasama dengan pihak ke 3, jadi ada pihak ke 3 yang membuatkan kami sten plakat ini. Pihak ke 3 juga membantu dalam mempromosikan produk dan membantu dalam mencantumkan label QR Code, sehingga kami tinggal mendistribusikan ke tempat- tempat strategis terutama yang sudah bekerja sama dengan kita terutama dengan Drop Box kita juga memberikan fasilitas QR Code di samping untuk mendampingi Drop Box itu. Yang ke dua, dengan cara kami memasang stiker-stiker yang ada QR Code di tempat-tempat strategis jadi seperti pasar atau tempat-tempat keramaian kita pasang QR Code. Yang ketiga, dengan cara bekerjasama dengan pihak-pihak yang kita anggap membantu dalam penghimpunan jadi kita titip QR Code di antara seperti dokter yang praktik, sekolah dan juga apabila ada iven atau momen kita membawa QR Code nya kita pasang di oven atau acara- acara baik itu yang bekerjasama dengan pihak lain atau penyelenggara, kita juga sosialisasikan QR Code bisa lewat media soasial yang kita pasang QR Code nya."¹⁵

¹³ Muhammad Ihdi Fahmi Tamami, Ketua LAZISNU Kudus, wawancara oleh Putri Oktaviani Fatmawati, 04 Agustus 2022, pukul 03: 30, wawancara 1, transkrip.

¹⁴ Ibu Siti, Muzaki LAZISNU Kudus, wawancara oleh Putri Oktaviani Fatmawati, 05 Agustus 2022, pukul 02:00 WIB, wawancara 3, transkrip.

¹⁵ Muhammad Ihdi Fahmi Tamami, Ketua LAZISNU Kudus, wawancara oleh Putri Oktaviani Fatmawati, 04 Agustus 2022, pukul 03: 30, wawancara 1, transkrip.

Sedangkan menurut staff LAZISNU Kudus sebagai berikut:

"Untuk teknik penyebaran di masyarakat kita bekerjasama dengan pihak bank dan juga pihak grap. Alhamdulillah grap sudah merapat kesini sehingga membantu penyebaran di masyarakat, kita juga menggunakan media online seperti Facebook, Instragram, dan lainnya . Tapi kita juga tetap menggunakan yang manual karena tidak semua masyarakat menggunakan QR Code seperti dikalangan orang tua dan juga yang di pedesaan."¹⁶

Dalam menyebarkan QR Code dikalangan masyarakat tidak luput pastinya dari partisipasi oleh lembaga LAZISNU sendiri, akan tetapi dalam hal penyebaran penggunaan QR Code ternyata masih kurang aktif di pihak LAZISNU hal ini dikarenakan SDM yang terbatas, masyarakat yang masih awam dan masyarakat masih lebih langsung ke LAZISNU Kudus dari pada menggunakan media sosial. Hal ini dijelaskan oleh bapak Fahmi sebagai berikut:

"Memang kalo kita evaluasi proses penyebaran itu belum maksimal, mangingat bahwa yang pertama terbatasnya SDM yang terbatas, yang selanjutnya masyarakat masih awam, kebanyakan masih awam menggunakan QR Code yang disediakan oleh kita."¹⁷

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa awal mula penggunaan QR Code di LAZISNU Kudus dilakukan atas permintaan oleh donatur ataupun mengikuti perkembangan zaman tren sekarang. LAZISNU memanfaatkan fasilitas yang disediakan oleh bank untuk membuat QR Code sehingga terdapat banyak pilihan dalam penyaluran di LAZISNU Kudus. Dalam proses penyebaran QR code di kalangan masyarakat LAZISNU Kudus memanfaatkan kerjasama dengan pihak-pihak yang dapat membantu dalam mempromosikan QR Code, menempelkan stiker-stiker di berbagai wilayah, melakukan even ataupun acara-acara, mendampingi QR Code dengan Drop Box sehingga proses penyebaran kepada masyarakat dipermudah, menggunakan media sosial seperti Facebook, Instragram, youtube dan lainnya.

¹⁶ Arif Riyanto, Staff Keuangan LAZISNU Kudus, wawancara oleh Putri Oktaviani Fatmawati, 04 Agustus 2022, pukul 10:00 WIB, wawancara 2, transkrip.

¹⁷ Muhammad Ihdhi Fahmi Tamami, Ketua LAZISNU Kudus, wawancara oleh Putri Oktaviani Fatmawati, 04 Agustus 2022, pukul 03: 30, wawancara 1, transkrip.

Akan tetapi dalam proses penyebaran QR Code pastinya terdapat hambatan dalam melakukan nya hal ini terjadi karena kurangnya SDM, masyarakat yang masih awam dan masyarakat yang lebih suka datang langsung ke LAZISNU dari pada menggunakan QR Code.

2. Efektifitas Penerapan QR code dalam menghimpun dana ZIS

Kamus ilmiah mendefinisikan efektifitas sebagai ketepatan penggunaan atau hasil guna untuk menunjang tujuan. Efektifitas juga dapat diartikan sebagai sebuah keberhasilan suatu aktivitas atau kegiatan untuk mencapai tujuan yang ditentukan sebelumnya.¹⁸ Teori efektifitas dalam Islam, terdapat pada kaidah fiqihnya yaitu, "*Al muhafadzah alal qadim al shalih wal akhdzu bil jadid al ashlah*" yang artinya melestarikan nilai-nilai lama yang baik dan menerapkan nilai-nilai baru yang lebih baik. Adanya teori ini yang berarti bahwa dengan perkembangan zaman membawa manfaat besar bagi umat Islam, hal ini dimanfaatkan dengan baik oleh lembaga zakat di Indonesia. Salah satunya yaitu LAZISNU Kudus memanfaatkan perkembangan zaman sekarang mereka menggunakan fitur QR code atau pembayaran non tunai sebagai salah satu metode penyaluran bagi donatur sehingga dapat mempermudah dan juga bisa dilakukan dimana saja.¹⁹

Hal ini kemudian menjadi salah satu upaya bagi pihak LAZISNU Kudus yang merupakan peluang untuk penyaluran dana ZIS bagi masyarakat. Penggunaan QR Code di LAZISNU Kudus yang terbilang masih belum lama ini menjadi pilihan penyaluran bagi anak muda sekarang untuk menyalurkan ZIS ke LAZISNU Kudus, sekarang hanya tinggal scan kode sudah lebih mudah. Untuk mengetahui efektifitas penggunaan QR Code di LAZISNU Kudus pihak LAZISNU melihat dari jumlah pendistribusiannya hal ini disampaikan secara langsung oleh bapak Fahmi sebagai berikut:

"Kita lihat dari jumlah pendistribusiannya kita QR code ke masyarakat. Ketika QR Code sudah kita jalankan secara besar-besaran secara masif, kemudian feedbacknya itu

¹⁸ Efri Syamsul Bahri, Sabik Khumaini, Analisis Efektifitas Penyaluran Zakat Pada Badan Amil Nasional, *Al Maal : Journal of Islamic Economics and Banking*, Vol. 2 No. 1, Januari 2020, h. 169. <http://dx.doi.org/10.31000/almaal.v1i2.1878>.

¹⁹ <https://m.mediaindonesia.com/humaniora/213965/nu-lahir-mempertahankan-tradisi-dan-khazanah-budaya>, 31 Juli 2022, pukul 18:43.

tidak begitu terasa atau tidak begitu keliatan progres penambahan penghimpunan berarti kita anggap bahwa QR Code ini tidak efektif, tetapi ketika nanti karena ini masih proses jadi belum masif belum maksimal dalam penyebaran ketika kita pasif hasilnya benar benar keliatan tambah banyak penghimpunan lewat notifikasi masuk lebih banyak itu bisa kita anggap efektif dalam penggunaan QR Code itu. Ukuranya setelah kita menyebarkan banyak dari stan benner kemudian lain-lain yang mendukung bisa kita ukur. Tapi karena ini masih masih proses kita belum bisa mengukur apakah yang kita lakukan itu efektif atau tidak karena belum kami sampaikan secara banyak."²⁰

Penggunaan QR Code di LAZISNU Kudus yang terbilang baru baik bagi masyarakat ataupun bagi lembaga, hal ini dikarenakan QR Code baru berjalan selama 2 tahun ini, dalam penyebaran pada masyarakat QR Code masih kurang masif begitupun juga penghimpunan dana ZIS setiap tahunnya pada QR Code masih belum diketahui hasil secara pasti hal ini disampaikan oleh bapak Fahmi sebagai berikut:

"Karena ini baru berjalan selama 2 tahun, kalo dari ukuran penghimpunan ZIS yang diluar QR Code selain QR Code memang kita belum bisa memberikan sebuah penilaian apakah ini berhasil atau tidak karena kita belum serius menggap QR Code, jadi dalam rentang waktu ini kalo hasil kita memang belum merasakan, karena kita sadari kita belum maksimal menggarap atau belum serius fokus dalam menggarap QR Code, jadi sementara kita menganggap hasil yang kita dapatkan belum sesuai yang kita harapkan."²¹

Sedangkan kondisi penghimpunan ZIS di LAZISNU sebelum dan sesudah adanya QR Code ternyata membawa hasil yang baik, terdapat lebih banyak pilihan dalam penyaluran dana ZIS yang ada di LAZISNU sehingga bisa mendorong masyarakat untuk berdonasi. Hal ini disampaikan oleh bapak Fahmi sebagai berikut:

²⁰ Muhammad Ildi Fahmi Tamami, Ketua LAZISNU Kudus, wawancara oleh Putri Oktaviani Fatmawati, 04 Agustus 2022, pukul 03: 30, wawancara 1, transkrip.

²¹ Muhammad Ildi Fahmi Tamami, Ketua LAZISNU Kudus, wawancara oleh Putri Oktaviani Fatmawati, 04 Agustus 2022, pukul 03: 30, wawancara 1, transkrip.

"Eee.. penghimpunan dana ZIS di LAZISNU sebelum dan sesudah cukup baik, ketika kami menggunakan QR Code dalam penghimpunan semakin memberikan pilihan - pilihan terhadap munfiq dan muzaki yang menginginkan dalam penyaluran dana ZIS nya kepada LAZISNU Kudus ada penambahan dari jumlah penghimpunan lewat QR Code walaupun secara jumlah belum maksimal. Mungkin karena tadi bahwa perkembangan kita masih terbatas, SDM masih terbatas, masyarakat masih awam, tapi ada seperti notifikasi jadi notifikasi masuk ke kita bahwa sudah ada penyaluran dana dari donatur yang masuk lewat QR Code terberitakan lewat notifikasi SMS ke nomer kami ini membuktikan bahwa indikator QR Code memang ada hasilnya."²²

Menurut staff LAZISNU Kudus sebagai berikut:

"Untuk penghimpunan memang setiap perjalanan ada perubahan, ada masukan-masukan lewat QR Code sendiri, soalnya QR Code baru meranjak jadi kita lihat kondisi untuk saat ini dari segi masyarakat juga."²³

QR Code memudahkan masyarakat dalam penyaluran donasi kepada pihak LAZISNU hal ini menjadi peluang yang baik, baik itu dalam penghimpunan ataupun donatur. Pengguna QR Code yang terbilang baru memancing penasaran dari kalangan masyarakat, hal ini menjadi peluang bahwa masyarakat suka hal baru dan ini juga sejalan dengan tren sekarang dengan menggunakan QR Code yang lebih mudah dan bisa digunakan dimana saja. Hal ini dijelaskan oleh bapak Fahmi sebagai berikut:

"Donaturnya bertambah, walaupun memang saat notifikasi bisa mendata munfiq atau muzaki hanya kita tahu bahwa notifikasi berjumlah sekian, jadi bulan ini secara akumulasi sejumlah sekian pertahun, hanya itu tadi kerena jumlah munfiq atau donatur kita tidak diketahui hari ini dan kemarin itu sama atau tidak orang yang berbeda itukan tidak bisa kita deteksi karena QR code kan memang sangat luas jadi kita tidak bisa

²² Muhammad Ihdi Fahmi Tamami, Ketua LAZISNU Kudus, wawancara oleh Putri Oktaviani Fatmawati, 04 Agustus 2022, pukul 03: 30, wawancara 1, transkrip.

²³ Arif Riyanto, Staff Keuangan LAZISNU Kudus, wawancara oleh Putri Oktaviani Fatmawati, 04 Agustus 2022, pukul 10:00 WIB, wawancara 2, transkrip.

mendeteksi bayname, memang kita menganggap mereka itu baru atau coba coba, bener bisa ngak, jadi kita anggap seperti itu, dari segi nominal juga kecil berarti QR Code ini memang memancing penasaran orang untuk melakukan infak, sedekah dan zakat kita anggap ada penambahan jumlah donatur."²⁴

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa untuk mengetahui efektifitas penggunaan QR Code di LAZISNU Kudus masih belum diketahui apakah sudah efektif atau tidak. Untuk mengetahui efektif tidaknya LAZISNU Kudus melihat dari pendistribusian nya jika feedback pada penghimpunan bertambah maka bisa dikatakan efektif tetapi karena QR Code sendiri penyebaran di masyarakat masih belum maksimal maka pihak LAZISNU masih belum mengetahui efektif atau tidak penggunaan QR Code. Hal ini dikarenakan penggunaan atau penyebaran penggunaan QR masih awam bagi masyarakat sehingga yang mengetahui QR Code sendiri masih sedikit untuk itu pihak LAZISNU sekarang masih proses dalam penyebaran QR Code baik itu lewat pamflet, brosur, iven dan media sosial. Sedangkan dalam penghimpunan dana ZIS pihak LAZISNU belum mengetahui hasil dari QR Code nya karena penggunaan QR Code sendiri masih belum maksimal dalam menerapkan QR Code sekarang, tapi pihak LAZISNU mencoba mengenal kan QR Code kepada masyarakat dengan lewat media sosial, iven dan lainnya. Dengan adanya QR Code menambah banyak pilihan dalam penyaluran bagi donatur, hal ini menjadikan penambahan donatur pada LAZISNU Kudus, walaupun penambahannya tidak diketahui itu donatur sama dengan yang berdonasi kemaren atau tidak, tapi dengan adanya QR Code ini masih memberikan manfaat bagi masyarakat bahwa mendorong masyarakat dalam berdonasi secara mudah dan di mana saja.

3. Kendala dan Solusi Dalam Penggunaan Fitur QR Code

Dalam menggunakan QR Code memang tidak semudah untuk menerapkannya kepada masyarakat, kendala-kendala ini dialami oleh pihak LAZISNU Kudus kendala tersebut sebagai berikut:

- a. Masyarakat masih awam dalam menggunakan QR Code. Hal ini dijelaskan oleh ketua LAZISNU Kudus sebagai berikut:

²⁴ Muhammad Ihdi Fahmi Tamami, Ketua LAZISNU Kudus, wawancara oleh Putri Oktaviani Fatmawati, 04 Agustus 2022, pukul 03: 30, wawancara 1, transkrip.

"Kendala kami alami ini memang karena masyarakat masih awam, khususnya pada level-level kabupaten kecil seperti Kudus ini butuh sebuah sosialisasi yang masif."²⁵

- b. Masyarakat lebih sering berdonasi langsung ke LAZISNU Kudus. Masyarakat terbiasa berdonasi secara langsung ke LAZISNU, hal ini dikarenakan masyarakat kurang mengerti bagaimana cara menggunakan QR Code. Menurut staff LAZISNU Kudus sebagai berikut :

"Kendala kami dalam program ini berdonasi lewat QR Code masih kurang minim kami menyampaikan kepada masyarakat jika bisa berdonasi lewat QR Code. Tapi kebanyakan masyarakat lebih langsung kesini, karena di LAZISNU kan ada beberapa akses penghimpunan yaitu, lewat INUK, Drop Box yang biasanya kami tempatkan diwarung-warung atau toko-toko."²⁶

- c. Kurangnya sosialisasi pihak LAZISNU kepada masyarakat. Dalam menggunakan QR Code masyarakat masih kurang mengerti hal ini dikarenakan kurang sosialisasi dari pihak LAZISNU bahwa berdonasi bisa lebih mudah menggunakan QR Code. Hal ini disampaikan oleh bapak Fahmi sebagi berikut:

"Kita dituntut untuk sosialisasi kepada masyarakat untuk lebih luas, kita tidak bisa hanya lewat mulut ke mulut tapi memang QR Code ini harus kita tampilkan ke masyarakat, kita sebarkan ke pelosok wilayah di Kudus kita perbanyak."²⁷

- d. SDM yang terbatas. Hal ini dirasakan oleh pihak LAZISNU sendiri bahwa SDM itu sangat penting dalam menunjang keberhasilan, karena itu SDM di LAZISNU Kudus sendiri masih kurang untuk menimalisir kurangnya SDM, LAZISNU mencoba untuk memanfaatkan media sosial sebagai media untuk menyampaikan informasi kepada masyarakat sehingga QR Code juga bisa digunakan

²⁵ Muhammad Ihdi Fahmi Tamami, Ketua LAZISNU Kudus, wawancara oleh Putri Oktaviani Fatmawati, 04 Agustus 2022, pukul 03: 30, wawancara 1, transkrip.

²⁶ Arif Riyanto, Staff Keuangan LAZISNU Kudus, wawancara oleh Putri Oktaviani Fatmawati, 04 Agustus 2022, pukul 10:00 WIB, wawancara 2, transkrip.

²⁷ Muhammad Ihdi Fahmi Tamami, Ketua LAZISNU Kudus, wawancara oleh Putri Oktaviani Fatmawati, 04 Agustus 2022, pukul 03: 30, wawancara 1, transkrip.

oleh masyarakat sebagai media penyaluran. Hal ini disampaikan oleh bapak Fahmi sebagai berikut:

"Kami memanfaatkan media sosial sebagai wadah sosialisasi kepada masyarakat, sehingga masyarakat bisa tahu bahwa kami juga terdapat banyak pilihan penyaluran ZIS di LAZISNU Kudus, sehingga menambah pilihan bagi donatur untuk berdonasi."²⁸

Pihak LAZISNU mencoba untuk mengurangi kendala-kendala yang timbul dalam permasalahan yang dihadapi, hal ini dengan pihak LAZISNU mencoba untuk mencari solusi yang tepat, untuk itu solusi dalam menangani kendala tersebut sebagai berikut:

- a. LAZISNU Kudus mencoba untuk bekerjasama dengan pihak-pihak terkait. Untuk mengurangi kendala dalam penggunaan QR Code LAZISNU Kudus mencoba untuk berkerjasama dengan pihak ke 3. Hal ini dilakukan agar LAZISNU Kudus bisa mengurangi kekurangan dalam SDM yang ada. Seperti yang di sampaikan oleh bapak Fahmi sebagai berikut:

"Solusi yang kita persiapkan yaitu kita bekerjasama dengan komunitas-komunitas, instansi, perkumpulan dengan orang-orang muda kekinian yang mengikuti perkembangan zaman sehingga dengan adanya kerjasama QR Code ini lebih mudah kita share tidak perlu door to door."²⁹

- b. Solusi yang selanjutnya yaitu LAZISNU Kudus memanfaatkan iven, acara, tempelkan stiker-stiker, dan brosur. Untuk menyebarkan penggunaan QR Code ke pada masyarakat secara luas, maka LAZISNU Kudus memanfaatkan acara-acara, iven, ataupun menempelkan striker hal ini dilakukan agar masyarakat bisa melihat bahwa berdonasi bisa lebih mudah. Menurut bapak Fahmi sebagai berikut:

"Dengan adanya iven-iven ataupun acara, kami lebih mudah dalam mensosialisasikan QR Code

²⁸ Muhammad Ihdi Fahmi Tamami, Ketua LAZISNU Kudus, wawancara oleh Putri Oktaviani Fatmawati, 04 Agustus 2022, pukul 03: 30, wawancara 1, transkrip.

²⁹ Muhammad Ihdi Fahmi Tamami, Ketua LAZISNU Kudus, wawancara oleh Putri Oktaviani Fatmawati, 04 Agustus 2022, pukul 03: 30, wawancara 1, transkrip.

kepada masyarakat sehingga masyarakat tergerak untuk berdonasi atau berinfaq, zakat, dan sedekah ke LAZISNU jadi itu bisa langsung di scan lewat hp. Jadi dengan menggunakan QR Code LAZISNU Kudus bisa lebih transparan karena setiap ada penghimpunan atau donasi selalu ada notifikasinya, maka jumlah penghimpunan akan lebih transparan."³⁰

- c. Memanfaatkan media sosial sebagai sarana penyebaran. Media sosial dimanfaatkan oleh LAZISNU Kudus sebagai wadah penyebaran QR Code kepada masyarakat karena dinilai bahwa dengan pengenalan secara berskala kepada masyarakat terhadap QR Code merupakan hal yang baik yaitu masyarakat lebih tahu apa itu QR Code, bagaimana menggunakannya dan masyarakat lebih bersemangat dalam berdonasi. Hal ini disampaikan oleh ibu Siti sebagai berikut:

"Saya mengenal QR code karena saya melihat di media sosial saya, saya melihat bahwa menggunakan QR Code sangat mudah yaitu tinggal scan di hp saja."³¹

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa dalam proses penyebaran QR Code kepada masyarakat tidak semudah itu diterima oleh masyarakat hal ini menjadi kendala-kendala bagi pihak LAZISNU Kudus dalam penyebaran QR Code kendala tersebut antara lain yaitu: masyarakat yang masih awam dalam menggunakan QR Code, Masyarakat lebih sering berdonasi langsung ke LAZISNU Kudus. Masyarakat terbiasa berdonasi secara langsung ke LAZISNU, Kurangnya sosialisasi pihak LAZISNU kepada masyarakat, SDM yang terbatas. Dalam menangani kendala-kendala tersebut LAZISNU mencoba mencari solusi yang dapat membantu dalam meringankan kendala tersebut solusi tersebut diantaranya: LAZISNU Kudus mencoba untuk bekerjasama dengan pihak-pihak terkait, solusi yang selanjutnya yaitu LAZISNU Kudus memanfaatkan iven, acara, tempelan stiker-stiker, dan brosur,

³⁰ Muhammad Ihdi Fahmi Tamami, Ketua LAZISNU Kudus, wawancara oleh Putri Oktaviani Fatmawati, 04 Agustus 2022, pukul 03: 30, wawancara 1, transkrip.

³¹ Ibu Siti, Muzaki LAZISNU Kudus, wawancara oleh Putri Oktaviani Fatmawati, 05 Agustus 2022, pukul 02:00 WIB, wawancara 3, transkrip.

memanfaatkan media sosial sebagai sarana penyebaran seperti Facebook, Youtube, Instragram, dan lainnya.

C. Analisis Data Penelitian

1. Analisis Latar Belakang Awal Mula Penggunaan QR Code di LAZISNU Kudus

Perkembangan zaman perlahan menggeser peran sistem pembayaran dari menggunakan uang tunai menjadi pembayaran non tunai yang lebih efektif dan efisien. Pembayaran non tunai tidak menggunakan uang sebagai alat pembayaran melainkan dengan cara transfer antar bank, menggunakan kartu ATM, ataupun menggunakan aplikasi. Salah satu metode pembayaran menggunakan metode non tunai yang ada di Indonesia yaitu QR Code (Quick Response Code).³²

Quick Response Code adalah suatu gambar dua dimensi yang mempresentasikan sebuah data berupa catatan. QR Code merupakan evolusi dari bercode yang berasal dari satu dimensi menjadi dua dimensi. QR Code memiliki kemampuan untuk menyimpan data yang lebih besar dari bercode. Sekarang penggunaan QR code sudah meluas di berbagai dunia salah satunya di Indonesia. Penggunaan QR code juga dimanfaatkan oleh lembaga zakat salah satunya LAZISNU Kudus yang menggunakan QR Code sebagai metode penyaluran dalam berzakat, infak dan sedekah sebagai media non tunai dalam melakukan transaksi pembayaran.³³

Awal mula penggunaan QR Code di LAZISNU Kudus ini, bermula pada tahun 2020. LAZISNU mencoba untuk mengikuti perkembangan zaman dan juga memenuhi permintaan dari masyarakat. Pihak LAZISNU juga memanfaatkan fasilitas yang disediakan bank dalam penggunaan QR Code. QR Code sendiri baru digunakan oleh pihak LAZISNU selama 2 tahun ini, dalam proses penyebaran atau pengenalan QR Code kepada masyarakat pihak LAZISNU mencoba berbagai cara seperti adanya iven, acara-acara, sosialisasi, penempelan stiker, brosur, dan lewat media sosial. Tujuan LAZISNU sendiri dalam menggunakan QR Code adalah

³² Miswan Ansori, Perkembangan dan Dampak Financial Technology (Fintech) Terhadap Industri Keuangan Syariah di Jawa Tengah, Wahana Islamika : Jurnal Study Keislaman, No. 1, 2019, 32.

³³ Hastina Febriaty, Pengaruh Sistem Pembayaran Non Tunai Dalam Era Digital Terhadap Tingkat Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia, 2019, 306.

agar QR Code bisa memberikan rangsangan kepada masyarakat bahwa terdapat fasilitas mudah disetiap waktu bisa digunakan tanpa mengenal tempat, hal ini seperti yang dituturkan oleh bapak Fahmi sebagai berikut:

"Tujuan adanya QR Code untuk memberikan fasilitas kepada masyarakat bahwa ber ZIS bisa mudah dilakukan dimana saja. Sehingga masyarakat yang lebih banyak yang menyalurkan dana ZIS ke LAZISNU dan ini bentuk bahwa LAZISNU profesional karena selalu mengikuti perkembangan zaman."³⁴

Untuk melakukan transaksi menggunakan QR Code LAZISNU Kudus bekerjasama dengan berbagai aplikasi atau jasa seperti Grap, OVO, Gopay, Link Aja, BNI Mobile, Shopee Pay, DANA, BSM, dan lainnya.³⁵ Sedangkan untuk transaksi menggunakan tranfer antar bank menggunakan nomor rekening sebagai berikut:

- a. Pembayaran zakat menggunakan tranfer bank :
 - 1) BSI dengan nomor rekening zakat : 101 935 2605
 - 2) Mandiri Syariah dengan nomor rekening zakat : 707 438 4212
 - 3) Bank Muamalat dengan nomor rekening zakat: 506 001 0053
- b. Pembayaran Infak dan sedekah menggunakan transfer bank:
 - 1) BSI nomer rekening infak : 101 935 2737
 - 2) Mandiri Syariah nomer rekening Infak : 706 484 6013
 - 3) Bank Muamalat nomer rekening Infak : 506 001 0054
 - 4) Bank BTN nomer rekening Infak : 182 013 0000 1176
 - 5) Bank Jateng nomer rekening Infak : 607 1000 423
 - 6) Mandiri nomer rekening Infak : 184 0088 748874
 - 7) BRI nomer rekening Infak : 0038 1002 172305

Berikut contoh plakat dalam merchan QR Code.

Gambar 4.3 Bercode QR Code dari OVO



³⁴ Muhammad Ihdi Fahmi Tamami, Ketua LAZISNU Kudus, wawancara oleh Putri Oktaviani Fatmawati, 04 Agustus 2022, pukul 03: 30, wawancara 1, transkrip.

³⁵ Brosur LAZISNU Kudus, 04 Agustus 2022, pukul 04:00 WIB.

Latar belakang penggunaan QR Code pada LAZISNU Kudus menggunakan manajemen POAC untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Hal ini sebagai berikut:

a. Perencanaan

Perencanaan adalah mempersiapkan tindakan-tindakan yang akan dilaksanakan guna mencapai tujuan yang diinginkan. Perencanaan merupakan proses yang paling penting dalam manajemen karena menjadi kunci dalam sebuah rencana.

Adapun wujud perencanaan yang dilakukan LAZISNU Kudus yaitu dengan terbentuknya 4 pillar program (NU Smart, NU Preneur, NU Care, NU Skill) dalam upaya untuk mendapatkan pengumpulan dana yang lebih efektif. Maka dari itu LAZISNU berupaya menggunakan QR Code sebagai media penghimpun dan pembayaran yang lebih mudah dan praktis. LAZISNU Kudus sendiri bekerjasama dengan berbagai bank dan juga aplikasi dan jasa.

b. Pengorganisasian

Dalam pengorganisasian LAZISNU Kudus bekerjasama dengan berbagai pihak sebagai bentuk dalam memperkenalkan masyarakat dengan QR Code. Hal ini dilakukan dengan cara kerjasama antara pihak LAZISNU dengan masyarakat yang dapat membantu dalam penyebaran QR Code yang lebih mudah. Kerjasama tersebut seperti membantu dalam pembuatan plakat, benner, stiker, brosur dll.

c. Pelaksanaan

Pelaksanaan yang dilakukan LAZISNU Kudus dalam penggunaan QR Code sendiri yaitu dengan menyebarkan QR Code kepada masyarakat melalui pihak ke 3, pendamping dengan Drop Bok, penyebaran menggunakan media sosial dll.

d. Pengawasan

Pengawasan dilakukan agar tidak adanya kesalahan yang dilakukan dan dapat memperbaiki jika terjadi kesalahan sehingga dapat mencari solusi dari masalah yang terjadi. LAZISNU Kudus melakukan pengawasan terkait dengan kegiatan yang dilakukan agar dapat memaksimalkan keberhasilan dalam kegiatan yang dilakukan.

2. Analisis Efektifitas Penerapan QR code dalam menghimpun dana ZIS

Efektifitas merupakan sesuatu yang telah dirumuskan atau direncanakan untuk mencapai suatu tujuan yang diinginkan. Sehingga sebuah organisasi dapat dikatakan efektif apabila memiliki tujuan yang tepat dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.³⁶ Dalam mencapai suatu tujuan tersebut tentunya tidaklah mudah hal ini yang dirasakan pihak LAZISNU Kudus dalam menerapkan QR Code pada masyarakat.

Untuk mengetahui efektif tidaknya dalam menggunakan QR Code LAZISNU Kudus menggunakan fundraising dengan kotak inuk sebagai banding efektif tidaknya QR Code tersebut. Hal ini dengan bukti laporan keuangan tahunan LAZISNU Kudus tahun 2018-2021.

**4.4 Tabel data laporan keuangan LAZISNU Kudus³⁷
Infak dan sedekah tahun 2021**

No	Saldo Dana	
1	Dana Zakat	226,420,800
2	Dana Infak dan sedekah	569,687,628
3	Dana Amil	43,469,250
4	Dana non halah	-
	Jumlah	879,577,677

Berikut data penghimpunan langsung dan penghimpunan tidak langsung.

4.5 Data Laporan keuangan LAZISNU Kudus tahun 2021 Penghimpunan langsung dan tidak langsung³⁸

No	Bulan	Penghimpunan Langsung	Penghimpunan Tidak Langsung
1	Januari	413,178,176	283,601,682
2	Febuary	714,517,824	456,861,129
3	Maret	397,331,193	348,651,363
4	April	551,768,943	756,908,278

³⁶ R. Tunjung, Evaluasi Efektifitas Penerima dan Pertumbuhan Pajak Hotel dan Pajak Restoran Sebagai Salah Satu Sumber Pendapatan Daerah (Studi Pada Dinas Pendapatan, Pengelola keuangan dan Asset Kab. malang), Jurnal Administrasi Bisnis S1 Universitas Brawijaya, Vol.16 No.1, 2014.

³⁷ Data LAZISNU Kudus, Senin, 28 November 2022, pukul 04.00 wib.

³⁸ Data LAZISNU Kudus, Senin, 28 November 2022, pukul 04.00 wib.

No	Bulan	Penghimpunan Langsung	Penghimpunan Tidak Langsung
5	Mei	674,179,804	410,349,074
6	Juni	286,229,509	292,982,620
7	Juli	448,627,682	294,581,409
8	Agustus	505,217,273	406,551,920
9	September	666,640,272	580,666,995
10	Oktober	292,818,391	357,928,295
11	November	384,308,709	777,132,398
12	Desember	455,692,957	408,961,643
Jumlah		5,790,510,733	5,375,176,806

Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa penghimpunan langsung terdiri dari kotak INUK dan Drop bok yang diberikan untuk warung atau toko. Sedangkan penghimpunan tidak langsung terdiri dari penyeteroran melalui nomer rekening ataupun QR Code. Penghimpunan langsung pada tahun 2021 berjumlah 5,790,510,733 dan penghimpunan tidak langsung berjumlah 5,375,176,806 dengan selisih antara keduanya yaitu 415,333,927. Perbandingan tersebut menjadikan selisih antara keduanya yang dalam penghimpunan bisa dikatakan efektif. Walaupun pihak LAZISNU Kudus masih mengupayakan dalam penyebaran QR Code kepada masyarakat secara luas dan secara merata sehingga masyarakat tidak minim akan pengetahuan teknologi. Hal ini menjadikan QR Code masih belum banyak dikenal masyarakat. Sehingga penggunaan kaleng INUK masih menjadi prioritas masyarakat.

Efisiensi penggunaan kaleng INUK pada masyarakat Kudus sendiri jauh lebih tinggi dibanding dengan QR Code, hal ini dikarenakan penggunaan kaleng INUK yang sudah lama dan juga lebih cepat yang langsung disalurkan kepada setiap rumah. Data diatas juga menunjukkan bahwa penggunaan kaleng INUK merupakan perolehan yang memiliki jumlah terbesar dibandingkan dengan fasilitas penyaluran yang lain.

Sedangkan untuk mengukur efektifitas QR Code pada LAZISNU Kudus peneliti mencoba untuk menggunakan efektifitas dari Handoko bahwa efektifitas diartikan sebagai pencapaian suatu tujuan yang telah ditentukan sebelumnya sehingga tujuan itu berhasil dicapai sesuai yang diharapkan. Menurut Handoko mengukur suatu program atau rencana sehingga dikatakan efektif yaitu dengan cara: kegunaan,

ketepatan dan objektivitas, ruang lingkup, efektifitas biaya, akuntabilitas. Hal ini dijelaskan sebagai berikut.³⁹

a. Kegunaan,

Agar bisa dikatakan efektif dalam penggunaan QR Code maka perlu digunakan secara fleksibel, stabil dan berkelanjutan. Fitur QR Code ini bisa dikatakan fleksibel hal ini karena QR Code bisa digunakan dimana saja dan kapan saja juga tidak ada batas nominal dalam penggunaan QR Code sehingga donatur bisa berdonasi sebesar apapun nominalnya. Pada LAZISNU Kudus penggunaan QR Code bisa dikatakan sudah fleksibel hal ini dilihat bahwa jumlah donatur yang semakin bertambah hal ini membuktikan bahwa QR Code bisa digunakan dimana saja dan kapan saja.

Walaupun QR Code baru digunakan selama 2 tahun ini, pihak LAZISNU mencoba untuk mengenalkan masyarakat dengan QR Code. Hal ini dengan adanya kerjasama antara pihak-pihak yang membantu dalam penyebaran QR Code juga dengan kerjasama dengan bank dan menggunakan media sosial. Sehingga QR Code ini bisa berlanjut terus dan juga stabil dalam penghimpunan ZIS setiap bulan ataupun tahun. Akan tetapi pihak LAZISNU masih belum secara aktif dalam penyebaran QR Code kepada masyarakat sehingga belum bisa dikatakan efektif.

b. Ketepatan dan objektivitas

Yaitu semua rencana harus dievaluasi sehingga menjadi jelas, ringkas, nyata dan akurat. LAZISNU mencoba menggunakan dan menyebarkan QR Code di semua masyarakat Kudus. Pihak LAZISNU berusaha supaya penggunaan QR Code bisa digunakan secara tepat oleh masyarakat yaitu dengan cara penyebaran pamflet, brosur, sosialisasi dan penyebaran lewat media sosial seperti Facebook, Instragram, WhatsApp dan lainnya. Sehingga masyarakat bisa mengetahui bahwa ada pilihan mudah dan bisa digunakan dimana saja. Sedangkan pada penggunaan QR Code ini bisa dilihat dari hasil setiap bulan yang terpampang melalui notifikasi SMS sehingga disini

³⁹ M. Mabruhi Faozi dan Awalia Jehan S., Strategi Penghimpunan Dana Infak Telaah Efektifitas Aplikasi Digital Pada At Taqwa Center Kota Cirebon, Al- Mustashfa: Jurnal Penelitian Hukum Ekonomi Islam, Vol.5 No.2, Desember 2020, h. 197.

bisa dilihat bahwa penggunaan QR Code secara transparan karena terdapat bukti notifikasi ini.

c. Ruang lingkup

Yaitu pada penggunaan QR Code di LAZISNU Kudus sendiri LAZISNU mencoba untuk menyebarkan QR Code kepada masyarakat baik itu masyarakat Kudus ataupun masyarakat sekitar. Sehingga jangkauan penggunaan QR Code bisa lebih luas dan bisa menambah donatur lebih banyak lagi di LAZISNU Kudus.

d. Efektifitas biaya

Dalam menggunakan QR Code dapat membantu dalam mengurangi biaya-biaya yang ada pada masyarakat ataupun donatur hal ini dikarenakan penggunaan QR Code bisa disalurkan lewat aplikasi seperti Grap, OVO, Gopay, Link Aja, BNI Mobile, Shopee Pay, DANA, BSM, dan lainnya. Sehingga bisa mengurangi biaya, akan tetapi dalam hal penggunaannya masyarakat masih belum banyak mengenal QR Code sehingga masih belum bisa dikatakan efektif karena kurangnya SDM pada LAZISNU Kudus, masyarakat yang masih awam, masyarakat yang lebih suka langsung datang ke LAZISNU secara langsung.

e. Akuntabilitas

Pada akuntabilitas di bagi menjadi dua yaitu tanggung jawab atas pelaksanaan dan yang kedua tanggung jawab atas implementasinya. LAZISNU Kudus dalam hal tagung jawab atas pelaksanaan QR Code masih kurang maksimal karena pihak LAZISNU masih belum aktif dalam penyebaran QR Code pada masyarakat. Sedangkan pada implementasinya pihak LAZISNU mencoba untuk menerapkan QR Code ke setiap program yang diadakan, even, acara dan juga mencoba menyebarkan QR Code di WhatsApp, Instagram, youtube dan lainnya.

Dari observasi peneliti dan beberapa data diatas efektifitas penggunaan QR Code pada penghimpunan dana ZIS di LAZISNU Kudus sesuai dengan tolak ukur menurut Handoko dari kegunaan, ketepatan dan objektivitas, ruang lingkup, efektifitas biaya sampai akuntabilitas maka dapat disimpulkan penggunaan QR Code di LAZISNU Kudus masih belum bisa dikatakan efektif hal ini terjadi sesuai dengan tolak ukur diatas dan kurangnya partisipasi pihak LAZISNU dalam mensosialisasikan QR Code kepada masyarakat secara luas. Dalam data pengguna QR Code sendiri peneliti masih tidak

memperoleh data karena sudah bercampur dengan rekening koran maupun langsung masuk ke bank, sehingga peneliti mengusulkan rekening QR CODE terdapat data yang dapat dicatat di rekening kusus bukan di rekening buku besar LAZISNU Kudus sehingga evaluasi perolehan dana QR Code mampu dilakukan untuk mengetahui efektif tidaknya.

3. Analisis kendala dan solusi dalam penggunaan fitur QR Code

Kendala pada suatu program pasti selalu ada, baik itu dari eksternal maupun internal sendiri. Hambatan- hambatan ini sering terjadi apabila suatu program ingin secara maksimal mencapai tujuan yang diinginkan. Pius Abdilah dan Danu Prasetya kendala adalah menghambat sesuatu yang membatasi untuk mencapai sasaran. Sedangkan menurut Poerwardaminta kendala adalah halangan dan rintangan.⁴⁰

Hambatan ini juga terjadi pada penggunaan QR Code di LAZISNU Kudus, hal ini terjadi karena kurangnya pemahaman masyarakat terhadap QR Code juga partisipasi dari pihak LAZISNU. Untuk lebih jelasnya kendala-kendala tersebut sebagai berikut:⁴¹

- a. Masyarakat lebih suka datang secara langsung ke LAZISNU. Masyarakat lebih suka langsung pergi ke LAZISNU dari pada menggunakan QR Code. Hal ini dikarenakan kebiasaan masyarakat yang masih menggunakan cara tradisional dari pada teknologi yang menurut masyarakat lebih mudah berdonasi secara langsung dari pada menggunakan hp. Biasakan hal ini terjadi pada muzaki atau munfiq yang berusia lanjut sehingga tidak bisa menggunakann teknologi.
- b. Masyarakat yang berdonasi sering lupa mencantumkan nama. Hal ini membuat LAZISNU Kudus bingung dalam mencantumkan informasi, bahwa donatur yang berdonasi baru atau orang yang sama dalam berdonasi sebelumnya.
- c. Kurangnya SDM yang ada di LAZISNU Kudus. Kekurangan SDM sering kali terjadi pada lembaga-lembaga zakat yang ada di Indonesia, salah satunya

⁴⁰ Miswan Ansori, Perkembangan dan Dampak Financial Technology (Fintech) Terhadap Industri Keuangan Syariah di Jawa Tengah, Wahana Islamika : Jurnal Study Keislaman, No. 1, 2019, 32.

⁴¹ Muhammad Ihdhi Fahmi Tamami, Ketua LAZISNU Kudus, wawancara oleh Putri Oktaviani Fatmawati, 04 Agustus 2022, pukul 03: 30, wawancara 1, transkrip.

LAZISNU Kudus. Hal ini terjadi karena pihak LAZISNU masih terdapat sedikit sekali pihak staff yang ada disana.

- d. Sosialisasi yang belum maksimal. LAZISNU Kudus masih belum melakukan sosialisasi secara maksimal terhadap penggunaan QR Code, untuk itu masyarakat sendiri masih awam akan QR Code.
- e. Pengetahuan masyarakat tentang QR Code masih minim.
- f. Efektifitas penyebaran di masyarakat tidak merata.

Solusi menurut KBBI merupakan penyelesaian, pemecahan (masalah dan sebagainya), jalan keluar.⁴² Munif Chatib solusi merupakan cara atau jalan yang digunakan untuk memecahkan suatu masalah tanpa adanya tekanan. Maksud adanya tekanan yaitu adanya objektivitas dalam menentukan solusi dimana orang yang mencari solusi tidak memaksa pendapat pribadinya dan berpedoman pada kaidah dan aturan yang ada.⁴³ Untuk menimalisir masalah yang ada LAZISNU mencari solusi dalam menangani kendala tersebut sebagai berikut:⁴⁴

- a. Adanya sosialisasi secara maksimal terhadap QR Code kepada masyarakat. Sosialisasi menjadi kunci pengenalan bagi LAZISNU Kudus kepada masyarakat. Hal ini meningkatkan pengenalan QR Code secara langsung sehingga masyarakat bisa tahu secara langsung bagaimana penggunaan, cara scan kodenya, apa saja manfaatnya yang bisa diperoleh.
- b. LAZISNU mencoba mengenalkan QR Code dengan cara bekerjasama dengan pihak-pihak yang dapat membantu dalam proses penyebaran. Pihak-pihak ini membantu dalam penyebaran QR Code kepada masyarakat. Hal ini dilakukan seperti kerjasama dengan sekolah, dokter yang sedang praktik dan juga menitipkan QR Code sebagai pendamping Drop Box, sehingga masyarakat tahu bahwa banyak pihak penyaluran di LAZISNU Kudus.
- c. Menggunakan media sosial sebagai wadah penyebaran. Media sosial sangatlah penting dalam penyebaran QR Code. Hal ini karena sekarang lebih banyak pengguna

⁴² <https://kbbi.web.id/solusi>, Senin 9 Januari 2023, 21:50 WIB.

⁴³ Bambang Suteng Sulasamona, Problem Solving: Signifikan, Pengertian, Dan Ragamnya, Program Studi PPKN, Vol 28 No. 2 Desember 2012, 156-158.

⁴⁴ Muhammad Ihdhi Fahmi Tamami, Ketua LAZISNU Kudus, wawancara oleh Putri Oktaviani Fatmawati, 04 Agustus 2022, pukul 03: 30, wawancara 1, transkrip.

teknologi dibandingkan dulu. Dalam penyebaran lewat media sosial LAZISNU mencoba menyebarkan informasi pengguna QR Code lewat Instagram, youtube, WhatsApp, Facebook dan lainnya.

- d. Menggunakan plamfet, brosur, stiker-stiker atau pada saat terdapat acara dan iven. Pengenalan QR Code pada masyarakat dilakukan secara perlahan dengan menggunakan plamfet, brosur, stiker-stiker atau pada saat terdapat acara dan iven. Hal ini dirasakan cukup mudah jika terdapat pamflet atau brosur jadi masyarakat bisa tahu terlebih dahulu QR Code seperti apa sehingga pengenalan QR Code kepada masyarakat bisa lebih mudah.⁴⁵



⁴⁵ Dokumen LAZISNU Kudus, 04 Agustus 2022, pukul 04:00 WIB.